

Pendampingan dan Pelatihan di Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Terjemah Melalui Pembelajaran Aktif

Mohammad Makinuddin^{1*}, Friendis Syani Amrulloh², Muhammad A'inul Haq³, Muhammad Alawy⁴

¹²³⁴Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: kinudd@gmail.com

Article Info

Received: 19 Desember 2024
Revised: 30 Januari 2024
Accepted: 05 Februari 2025
Available online: 01 Maret 2025

Keywords:

Active Learning;
Pesantren Education;
Translation Competence.

p_2775-345X/e_2775-3441/
©2025 The Authors. Published
by Academia Publication. Ltd
This is an open access article
under the CC BY-SA license.



Abstract

This community service project focuses on enhancing translation competence through active learning at Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. The main objective was to improve the translation skills of santri by engaging them in participatory and collaborative learning processes. The research employed a participatory action research (PAR) approach, involving close collaboration between the research team, educators, and santri as active subjects. Activities included interactive translation practice, group discussions, and continuous mentoring to foster better understanding and application of translation techniques. The project successfully increased technical translation skills, motivation, and critical learning attitudes among santri. Furthermore, it led to the emergence of self-managed learning groups and local leaders, indicating a social transformation towards a more independent and adaptive learning culture within the pesantren. This model demonstrates the effectiveness of integrating active learning and community empowerment to achieve sustainable educational improvements in pesantren contexts. Recommendations include institutionalizing active learning methods and strengthening local facilitators to maintain and expand the program's impact.

To Cite this article:

Makinuddin, M., Amrulloh, F., S., Haq, M. A., Alawy, M., (2025). Pendampingan dan Pelatihan di Pondok Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Terjemah Melalui Pembelajaran Aktif. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 05 No. 01 Maret 2025. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/community.ph7fz716>

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan khas Indonesia yang memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter, peningkatan kualitas keilmuan, dan pelestarian tradisi keislaman. Salah satu aspek penting dalam pendidikan pesantren adalah penguasaan bahasa Arab, di antara hal penting dalam penguasaan Bahasa Arab Adalah kemampuan menerjemahkan teks-teks keagamaan yang umumnya tertuang dalam Kitab Kuning. Kompetensi terjemah merupakan kapital penting bagi santri untuk memahami isi dan makna kitab-kitab tersebut secara mendalam sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi terjemah di kalangan santri masih selalu dibutuhkan peningkatan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang melibatkan aktivitas interaktif yang mengasah keterampilan praktis santri dalam menerjemahkan. Sehubungan

dengan realita tersebut, perlu adanya upaya pembaharuan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar yang lebih aktif agar kompetensi terjemah dapat tumbuh secara optimal.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kerja kelompok, praktik langsung, maupun kegiatan reflektif. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pesantren dalam meningkatkan kualitas terjemah santri. Filosofi dari pendekatan ini adalah keyakinan bahwa proses belajar yang partisipatif tidak hanya mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, tetapi juga secara efektif melatih kemampuan berpikir kritis dan mengasah keterampilan praktis mereka. Inilah sebabnya pendekatan ini dinilai sangat selaras dengan kebutuhan pesantren, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas terjemah santri, di mana penguasaan teori harus diimbangi dengan kecakapan aplikatif dan analitis yang hanya dapat dibentuk melalui pengalaman belajar yang langsung melibatkan mereka secara aktif.

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan sistem tradisional dan modern memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran aktif dalam konteks peningkatan kompetensi terjemah. Pembelajaran yang selama ini dominan berupa metode sorogan dan bandongan yang bersifat pasif perlu dilengkapi dengan metode yang lebih interaktif, sehingga santri dapat lebih leluasa mempraktikkan keterampilan terjemah dalam suasana yang kondusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan pembelajaran aktif di pesantren memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menerjemah. Misalnya, pelatihan terjemah Kitab Kuning dengan pembelajaran aktif yang dipandu oleh ahli mampu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam menerjemahkan teks-teks keagamaan (Ulfa 2021). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran aktif bukan hanya teori, melainkan sebuah strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi praktis dan psikologis santri dalam bidang penerjemahan.

Pembelajaran aktif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dikenal mengadopsi berbagai strategi yang mendukung interaksi belajar yang efektif antara pengajar dan santri, seperti metode muhadhoroh, khitobah, serta praktik sorogan yang dibarengi dengan dialog dan diskusi langsung yang memperkuat pemahaman (Lutfiyah, Basri, and Sya'bani 2020). Integrasi antara metode klasik dengan pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemandirian dalam menganalisis materi, sehingga menjadikan proses belajar lebih dinamis dan mendalam.

Peningkatan kompetensi terjemah lewat pembelajaran aktif bertujuan melatih kemampuan santri untuk menerjemahkan tidak sekadar secara literal, melainkan juga memahami konteks dan makna mendalam dari teks yang diterjemahkan. Pembelajaran aktif ini mendukung pengembangan keterampilan analisis teks, kritik, dan sintesis yang fundamental dalam menerjemah teks-teks klasik bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Adopsi pembelajaran aktif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin juga sejalan dengan modernisasi sistem pendidikan pesantren yang berusaha mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif yang berorientasi pada penguasaan keterampilan abad 21, termasuk critical thinking, collaborative learning, dan autonomous learning. Ini merupakan upaya strategis yang selaras dengan perkembangan pendidikan pesantren modern di Indonesia (Romadhoni and Basri 2022). Langkah ini bukanlah sebuah inisiatif yang terisolasi, melainkan selaras dengan tren perkembangan pesantren modern di Indonesia yang beradaptasi dengan tuntutan zaman, sehingga menunjukkan bahwa transformasi yang dilakukan oleh pesantren ini memiliki dasar dan relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan nasional. Dalam implementasinya masih terdapat sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan sumber daya pengajar yang kompeten di bidang terjemah, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan motivasi belajar santri yang harus terus

dijaga melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual. Oleh sebab itu, pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sangat penting sebagai upaya sistematis untuk mendorong peningkatan kompetensi terjemah santri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik melalui pembelajaran aktif yang dirancang khusus.

Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode pembelajaran aktif yang mengutamakan praktek terjemah langsung, diskusi kelompok, serta evaluasi bersama dengan bimbingan dari para ahli bahasa Arab dan pendidik berpengalaman. Program ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan nyata dalam kecakapan santri dalam menerjemahkan materi kitab serta memupuk semangat belajar yang berkelanjutan.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada pemberdayaan dan keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan PAR cocok untuk konteks Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik karena masyarakat pesantren diposisikan sebagai subjek aktif sekaligus agen perubahan dalam peningkatan kompetensi terjemah melalui pembelajaran aktif. Pilihan terhadap pendekatan PAR ini sangat sesuai dengan konteks Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik karena posisi sentral yang diberikan kepada masyarakat pesantren tidak hanya sebagai penerima manfaat pasif, melainkan sebagai subjek aktif dan sekaligus agen perubahan yang memiliki peran kunci dalam upaya peningkatan kompetensi terjemah mereka sendiri melalui pembelajaran aktif. Dengan demikian, proses peningkatan kapasitas ini tidak datang dari luar secara instruktif, tetapi tumbuh dari dalam melalui partisipasi dan refleksi kolektif, sehingga hasilnya diharapkan lebih berkelanjutan, kontekstual, dan memberdayakan.

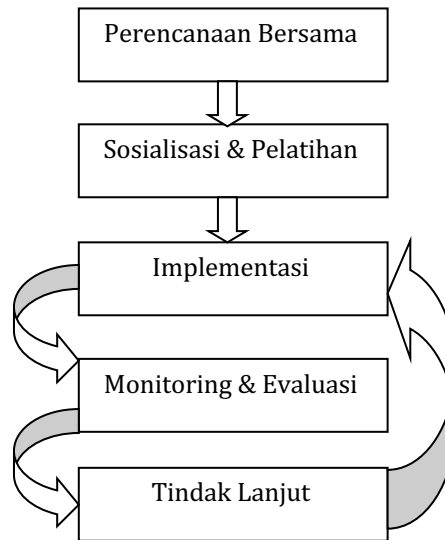
Subjek pengabdian adalah para santri baik laki-laki maupun perempuan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yang merupakan lokasi pelaksanaan program. Keterlibatan mereka sangat penting, dimulai dari tahap perencanaan aksi bersama dimana ide, kebutuhan, dan kendala diidentifikasi secara partisipatif agar program yang dirancang relevan dan diterima oleh komunitas. Para santri secara aktif terlibat dalam proses implementasi sebagai peserta sekaligus co-fasilitator dalam berbagai sesi praktik, seperti diskusi kelompok, presentasi hasil terjemahan, dan peer-review. Peran aktif ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk dinamika dan arah pembelajaran. Melalui keterlibatan yang menyeluruh ini, para santri mengembangkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang kuat terhadap program, sehingga mendorong komitmen dan tanggung jawab kolektif untuk keberlanjutan inisiatif peningkatan kompetensi terjemah di pesantren mereka.

Proses pengorganisasian komunitas diawali dengan pertemuan awal antara tim pelaksana pengabdian dengan santri. Dalam forum ini dilakukan identifikasi permasalahan kompetensi terjemah dan pemetaan potensi serta kebutuhan pembelajaran aktif. Selanjutnya terbentuk kelompok kerja yang terdiri atas representasi santri untuk mengawal implementasi program. Pendekatan ini sesuai dengan paradigma pemberdayaan komunitas yang menjadi inti PAR, dimana masyarakat menjadi motor penggerak perubahan dengan fasilitasi dari luar.

Metode riset yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Wawancara dilakukan dengan santri untuk memahami pengalaman serta hambatan dalam proses pembelajaran terjemah. Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran aktif berlangsung untuk mengidentifikasi dinamika interaksi dan efektivitas metode. Diskusi kelompok terfokus digunakan untuk refleksi dan evaluasi hasil pembelajaran serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Diawali dengan tahap perencanaan bersama, yang melibatkan pertemuan dengan seluruh stakeholder pesantren guna mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan, dan mendesain program pembelajaran aktif yang tepat sasaran. Setelah perencanaan matang, tahap selanjutnya adalah

sosialisasi dan pelatihan, dimana para pengajar dan santri diperkenalkan pada konsep serta berbagai metode pembelajaran aktif, dilanjutkan dengan sesi praktik langsung untuk memastikan pemahaman. Tahap inti dari kegiatan ini adalah implementasi pembelajaran aktif di dalam kelas terjemah, dimana strategi-strategi interaktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan latihan terjemah diterapkan secara langsung. Untuk memastikan kualitas pelaksanaan, dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan melalui observasi dan refleksi bersama terhadap proses dan hasil pembelajaran. Terakhir, kegiatan ini diakhiri dengan tahap tindak lanjut, yang berupa penyusunan rekomendasi perbaikan untuk penyempurnaan program dan perencanaan pengembangan kompetensi terjemah yang berkelanjutan. Untuk memudahkan alur kegiatan dapat disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian

Hasil

Hasil pengabdian masyarakat dalam peningkatan kompetensi terjemah melalui pembelajaran aktif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik menunjukkan dinamika proses pendampingan yang berlangsung secara intensif dan sistematis. Berbagai ragam kegiatan dilaksanakan, mulai dari sosialisasi metode pembelajaran aktif, pelatihan teknik terjemah, hingga praktik berkelanjutan dalam lingkungan pesantren. Kegiatan tersebut meliputi diskusi kelompok, simulasi penerjemahan, evaluasi hasil terjemah, serta refleksi bersama antara pendamping dan santri. Pendamping memberikan arahan teknis dalam memahami struktur bahasa Arab dan konteks makna yang tepat sehingga santri tidak hanya menerjemahkan secara literal, tetapi juga menguasai makna kontekstual yang terkandung dalam teks kitab.

Bentuk aksi program yang diimplementasikan bertujuan memecahkan masalah rendahnya kemampuan terjemah yang selama ini masih dialami sebagian besar santri. Pendampingan berbasis pembelajaran aktif memunculkan iklim belajar yang lebih kondusif dan partisipatif, membuat santri lebih termotivasi untuk belajar, bertanya, dan berkolaborasi dalam memahami materi terjemah yang kompleks. Mereka didorong untuk aktif mencari makna, mengekspresikan pemahaman mereka, serta mengkoreksi hasil terjemah secara bersama-sama sehingga terjadi pembelajaran kolaboratif. Cara ini efektif mengatasi kebosanan belajar terjemah secara monoton dan meningkatkan keterampilan praktis santri secara signifikan.

Perubahan sosial yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah tumbuhnya pranata baru berupa kelompok belajar mandiri terjemah di lingkungan pesantren. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah belajar berkelanjutan yang dikelola oleh santri senior sebagai local leader. Munculnya pemimpin lokal ini menjadi bagian dari transformasi sosial internal pesantren dimana

santri tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga pengelola proses pembelajaran secara mandiri. Hal ini menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya penguasaan bahasa Arab dan terjemah dalam menghadapi tantangan zaman serta memperkuat nilai keilmuan pesantren.

Lebih lanjut, perubahan perilaku juga nampak pada sikap santri yang lebih kritis, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar. Kesadaran baru mulai muncul bahwa pembelajaran bukan sekadar menjalankan rutinitas perintah kyai, tetapi harus diikuti dengan usaha aktif untuk menguasai materi. Transformasi ini memperkuat budaya pesantren yang adaptif dan berinovasi sekaligus menjaga tradisi keilmuan klasik. Dengan demikian, program pembelajaran aktif berbasis pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan terjemah secara teknis tetapi juga menggerakkan transformasi sosial yang bermakna di lingkungan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik.

Hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan komunitas secara partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi terjemah sekaligus memperkuat pranata sosial dan kesadaran baru dalam pesantren. Model pendampingan berbasis kolaborasi praktis terbukti efektif membangun iklim belajar yang produktif dan mendukung transformasi sosial menuju pesantren yang lebih maju dan mandiri dalam bidang bahasa dan keilmuan.

Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat mengenai peningkatan kompetensi terjemah melalui pembelajaran aktif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik memperlihatkan keterkaitan erat antara temuan lapangan dengan teori pembelajaran partisipatif dan pemberdayaan komunitas. Pendekatan pembelajaran aktif yang diimplementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara interaktif, sebagaimana juga dikemukakan dalam sebuah kajian yang berhubungan dengan peningkatan literasi santri menggunakan pendekatan Asset Based Community Development yang menempatkan komunitas sebagai agen utama perubahan (Siswanto et al. 2025).

Temuan empiris bahwa pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis terjemah, tetapi juga menumbuhkan pranata sosial baru berupa kelompok belajar mandiri yang dipimpin oleh local leader, selaras dengan teori pemberdayaan yang menyatakan bahwa perubahan sosial berkelanjutan muncul dari partisipasi dan kepemimpinan lokal dalam komunitas yang dibimbing secara berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendampingan berbasis PAR (Participatory Action Research) efektif mendorong transformasi sosial dari sekadar transfer ilmu menjadi penguatan struktur sosial serta budaya belajar.

Pengabdian ini secara teoritis menguatkan perspektif konstruktivisme sosial yang menegaskan bahwa pembelajaran paling bermakna terjadi melalui interaksi sosial dan refleksi bersama dalam konteks nyata. Kondisi di pesantren memperlihatkan proses internalisasi makna terjemah yang lebih mendalam akibat adanya dialog aktif antar santri dan pengajar dalam kelompok belajar, memperkaya pemahaman lewat pengalaman kolektif (Sari and Fikriyah 2022).

Pembelajaran aktif yang memberikan ruang diskusi dan praktik langsung sangat relevan dengan kebutuhan pesantren modern yang mengedepankan keseimbangan antara tradisi dan inovasi pembelajaran. Pendekatan ini mendukung pembentukan kompetensi yang dibutuhkan pada masa kini, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang saat ini dianggap esensial.

Perubahan perilaku yang ditemukan, yakni peningkatan sikap kritis dan tanggung jawab belajar santri, dapat dianalisis melalui teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran aktif memperkuat sikap proaktif sekaligus kesadaran intelektual yang memicu keberlangsungan budaya belajar mandiri di pesantren.

Munculnya pemimpin lokal dalam bentuk santri senior sebagai fasilitator kelompok belajar menjadi indikasi perkembangan mode kepemimpinan partisipatif yang sesuai dengan karakteristik komunitas pesantren. Ini sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran berbasis komunitas agar program pengabdian tidak berhenti sesaat setelah intervensi formal usai, melainkan terus berlanjut dan berkembang oleh komunitas sendiri (Siswanto et al. 2025).

Hasil pengabdian ini memberikan bukti bahwa integrasi pembelajaran aktif dan pemberdayaan komunitas di pesantren menghasilkan perubahan sosial yang bermakna baik dari sisi peningkatan keterampilan teknis maupun dari aspek transformasi budaya belajar dan struktur sosial. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan pembelajaran bahasa Arab di pesantren lain yang ingin melakukan inovasi metodologis sekaligus membangun komunitas belajar yang mandiri dan produktif.

Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian masyarakat ini mencerminkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dalam peningkatan kompetensi terjemah di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik berhasil mengaktualisasikan prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif dan pemberdayaan komunitas. Secara teoritis, model pembelajaran ini selaras dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam membangun pengetahuan serta keterampilan praktis. Transformasi sosial yang terjadi, seperti terbentuknya kelompok belajar mandiri dan munculnya local leader di kalangan santri, memperkuat esensi pemberdayaan sebagai kunci keberlanjutan perubahan dalam komunitas pendidikan pesantren.

Hasil pengabdian memperlihatkan secara praktis bahwa strategi pembelajaran aktif dan pendampingan yang berkelanjutan mampu meningkatkan motivasi, kompetensi terjemah, dan sikap belajar kritis para santri. Pendekatan ini tidak hanya memecahkan masalah teknis belajar terjemah yang sebelumnya stagnan, tetapi juga mendorong munculnya pranata dan budaya belajar baru yang adaptif dan partisipatif, sehingga berkontribusi pada pembangunan kapasitas sumber daya manusia pesantren secara menyeluruh.

Adapun rekomendasi dari pengabdian ini meliputi pentingnya pengintegrasian model pembelajaran aktif ini secara permanen dalam kurikulum pesantren, sekaligus pembinaan local leader sebagai agen perubahan untuk menjamin kesinambungan program. Dan juga diperlukan dukungan pengembangan kapasitas pengajar dan fasilitas pembelajaran yang memadai agar kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang meluas dan berkelanjutan. Dengan disertai integrasi dan dukungandan tersebut, pengabdian kepada masyarakat memberi kontribusi strategis dalam memperkuat kualitas pendidikan pesantren yang adaptif dan inovatif sesuai tantangan zaman.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan pengabdian masyarakat ini, terutama Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik, khususnya para pengurus dan santri yang telah berpartisipasi aktif dengan penuh antusiasme. Dukungan fasilitas yang memadai turut menjadi kunci keberhasilan program ini. Semoga sinergi dan kolaborasi yang telah terbangun dapat terus berlanjut dalam upaya memajukan pendidikan pesantren dan memberdayakan komunitas santri secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

Lutfiyah, Lutfiyah, Hasan Basri, and Mohammad Ahyani Yusuf Sya'bani. 2020. "Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0." *Tamaddun* 21(2):247–68. doi: 10.30587/tamaddun.v21i2.3355.

- Romadhoni, Muhammad Asyhar, and Hasan Basri. 2022. "Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 23(2):83–94. doi: 10.30587/tamaddun.v23i2.5425.
- Sari, Wuni Arum Sekar, and Arifah Tazkiatul Fikriyah. 2022. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3(1):1–10. doi: 10.33367/ijhass.v3i1.2481.
- Siswanto, Siswanto, Muhammad Mulin Ni'am, Ahmad Habiburrohman Aksa, and Muhammadzam Zam. 2025. "Optimalisasi Peningkatan Literasi Santri Pesantren Al-Raudlah Kajen Margoyoso Pati." *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):1–11.
- Ulfa, Mira. 2021. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Terjemah Kitab Kuning Bagi Guru Dan Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga." *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(01):1–8.